

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Responden Penelitian Siswa/Siswi Kelas X di MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus

Berdasarkan penelitian, peneliti mengambil sampel dari populasi yang berjumlah 65 siswa yang kelesuruhnya merupakan siswa kelas X, dan terbagi menjadi tiga kelas.

B. Deskripsi Data Penelitian di MA NU 02 Hasyim Asy'ari Kudus

Laporan data penelitian mengenai variabel yang penulis teliti yakni persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar fiqih. Pengumpulan data diperoleh dari hasil penyebaran angket penelitian yang berisi pernyataan-pernyataan yang jumlahnya 41 item soal dengan disebarikan kepada responden sejumlah 65 siswa. Untuk lebih jelasnya akan penulis sajikan pemberian skor angket penelitian untuk masing-masing responden pada tabel yang terlampir.

1. Nilai angket penelitian persepsi siswa tentang metode mengajar guru di MA NU 02 Hasyim Asy'ari yang terdiri dari 20 item soal untuk responden 65 siswa.
2. Nilai angket penelitian kecerdasan emosional siswa MA NU 02 Hasyim Asy'ari yang terdiri dari 21 item soal untuk responden 65 siswa.
3. Nilai angket penelitian hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih berdasarkan hasil mid semester 65 siswa.

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis. Diharapkan hasil uji statistik deskriptif secara umum melegitimasi data penelitian pada variabel yang akan digunakan dalam uji statistik setiap hipotesis penelitian. Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum,

maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Uji statistik deskriptif dilakukan terhadap persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap dan hasil belajar fiqih. Hasil analisis statistik deskriptif dengan bantuan komputer program *SPSS* disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Metode Mengajar Guru	65	52	80	71.75	7.098
Kecerdasan Emosional	65	53	83	71.82	7.022
Hasil Belajar	65	62	88	77.00	5.431

Sumber: data primer diolah SPSS

Berdasarkan tabel 3.1 maka dapat diketahui bahwa jumlah data responden adalah sebesar 65. Variabel persepsi siswa tentang persepsi siswa tentang metode mengajar guru mempunyai nilai minimum 52 dan maksimum 80, dengan mean 71,75 dan standar deviasi 7,098. Variabel kecerdasan emosional siswa mempunyai nilai minimum 53 dan maksimum 83, dengan mean 71,82 dan standar deviasi 7,022. Sedangkan hasil belajar fiqih memiliki kisaran antara 62 sampai 88 dengan mean sebesar 77,00 dan standar deviasi 5,531.

Identifikasi kecenderungan atau tinggi rendahnya hasil belajar Fiqih dalam penelitian ini menggunakan nilai kriteria ketuntasan minimal sesuai dengan aturan sekolah. Jika ketercapaian ≥ 73 , siswa dapat dikatakan tuntas belajar atau kompeten dan sebaliknya jika ketercapaiannya ≤ 73 , dapat dikatakan siswa belum tuntas atau belum kompeten. Berdasarkan data diatas, dapat dibuat kategori kecenderungan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Identifikasi kategori kecenderungan hasil belajar fiqih

No.	Kategori	Frekuensi	Kategori kecenderungan
1.	≥ 73	51	Tuntas
2	≤ 73	14	Belum tuntas
Total		65	

Berdasarkan data dari identifikasi kategori variabel Hasil Belajar Fiqih menunjukkan bahwa kecenderungan variabel Hasil Belajar Fiqih berpusat pada kategori tuntas.

Kecerdasan emosional siswa sebesar 71,82 dapat dimasukkan dalam tabel kategori sebagaimana berikut:

Tabel 4.3

Kecerdasan emosional siswa

No.	Interval	Kategori
1.	76 – 82	Sangat baik
2.	68 – 75	Baik
3.	61 – 67	Cukup
4.	53 – 60	Kurang

Dari hasil diatas menunjukkan mean 71,82 tergolong kategori baik, termasuk dalam interval 68- 75.

Sedangkan untuk hasil belajar fiqih siswa dapat dimasukkan dalam tabel;

Tabel 4.4

Hasil belajar siswa

No.	Interval	Kategori
1.	82 – 88	Sangat baik
2.	75 – 81	Baik
3.	68 – 74	Cukup
4.	61 – 67	Kurang

Hasil diatas menunjukkan mean dengan nilai 77,00 dari hasil belajar fiqih siswa tergolong baik karena termasuk interval 75 – 81.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis SPSS. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-k$, dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah konstruk. Pada kasus ini $n = 65$, $df = 65-2= 63$ dengan taraf signifikan 0,05 didapat r_{tabel} 0,244. Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} dan nilai r positif, maka butir pertanyaan tersebut adalah valid. Adapun instrument dikatakan reliable apabila diketahui bahwa masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0,60.

Berikut hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan progam bantu statistik SPSS yang peneliti olah:

Tabel 4.5
Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	Alpha	Ket
Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru	X1	0,419	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X2	0,588	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X3	0,490	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X4	0,555	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X5	0,507	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X6	0,608	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X7	0,547	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X8	0,622	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X9	0,557	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X10	0,519	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X11	0,553	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X12	0,422	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X13	0,415	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X14	0,532	0,244	Valid	0,898	Reliabel
	X15	0,508	0,244	Valid	0,898	Reliabel

X16	0,603	0,244	Valid	0,898	Reliabel
X17	0,438	0,244	Valid	0,898	Reliabel
X18	0,598	0,244	Valid	0,898	Reliabel
X19	0,517	0,244	Valid	0,898	Reliabel
X20	0,451	0,244	Valid	0,898	Reliabel

Variabel	Item	Validitas			Reliabilitas	
		r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.	Alpha	Ket
Kecerdasan Emosional Siswa	X1	0,547	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X2	0,463	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X3	0,613	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X4	0,462	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X5	0,474	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X6	0,425	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X7	0,586	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X8	0,642	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X9	0,537	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X10	0,491	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X11	0,543	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X12	0,506	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X13	0,552	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X14	0,519	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X15	0,465	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X16	0,646	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X17	0,350	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X18	0,427	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X19	0,339	0,244	Valid	0,891	Reliabel
	X20	0,546	0,244	Valid	0,891	Reliabel
		X21	0,339	0,244	Valid	0,891

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing item memiliki r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,244) dan bernilai positif. Dengan demikian butir pernyataan tersebut dinyatakan *valid*. Dan masing-masing variabel memiliki nilai *Alpha Cronbach* > 0,60. Dengan demikian, variabel

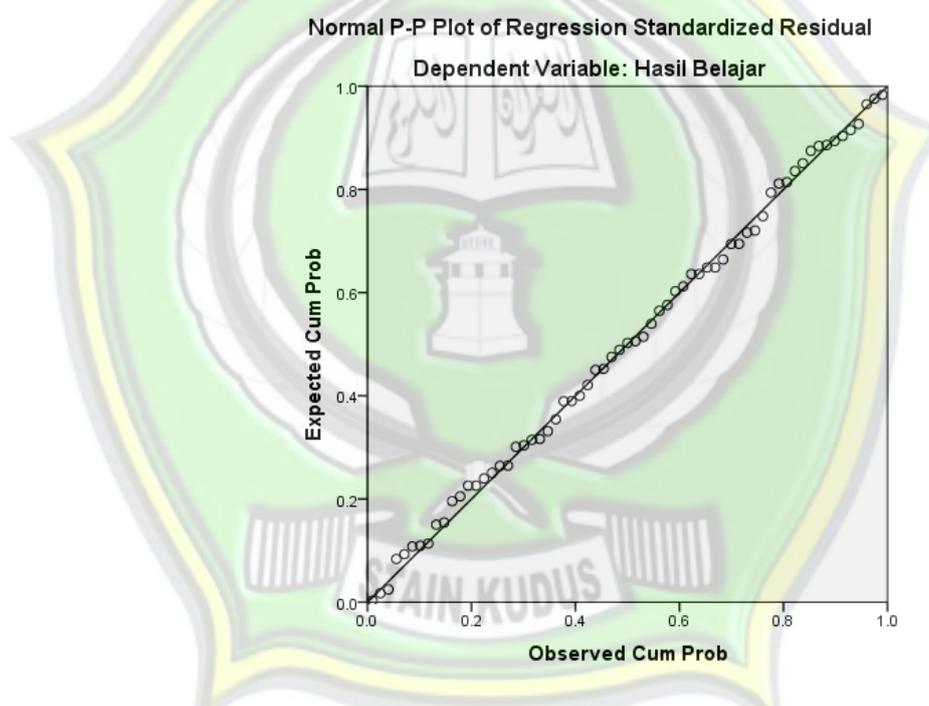
persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa dapat dikatakan *reliabel*.

E. Uji Asumsi Klasik

1. Data Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik probabilitas plot. Berdasarkan hasil *output* SPSS sebagai berikut:

Gambar 1



Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti garis diagonal, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam suatu model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel *independent*. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-

variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independent* sama dengan nol.

Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan linear antar variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF) dengan criteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas
- b. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas
- c. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas
- d. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi multikolinieritas

Adapun hasil penghitungan uji multikolinieritas dengan menggunakan program bantu SPSS dapat diketahui bahwa *tolerance* variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa sebesar 0,518 dan nilai $=$ VIF 1,931. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% dan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Linieritas Data

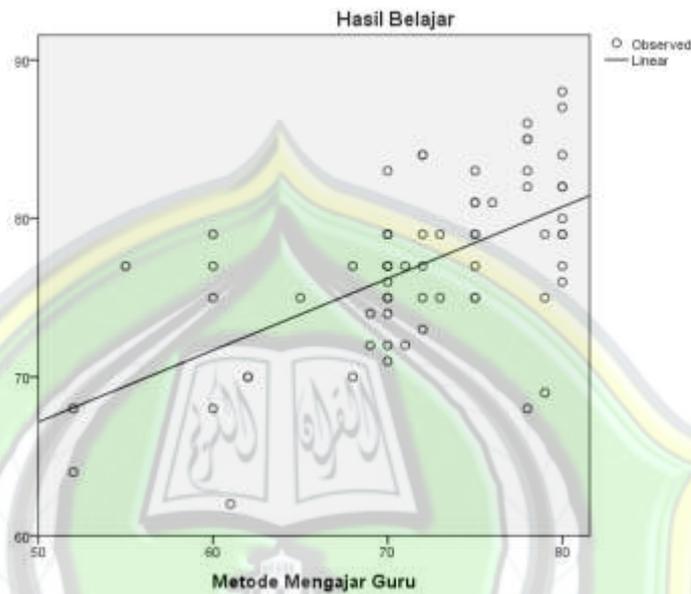
Pengujian linieritas data dapat dilakukan dengan cara menggunakan uji linieritas data dengan *scatter plot* (iagram pencar) seperti yang digunakan untuk deteksi data *outlier*, dengan memberi tambahan regresi. Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.

- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

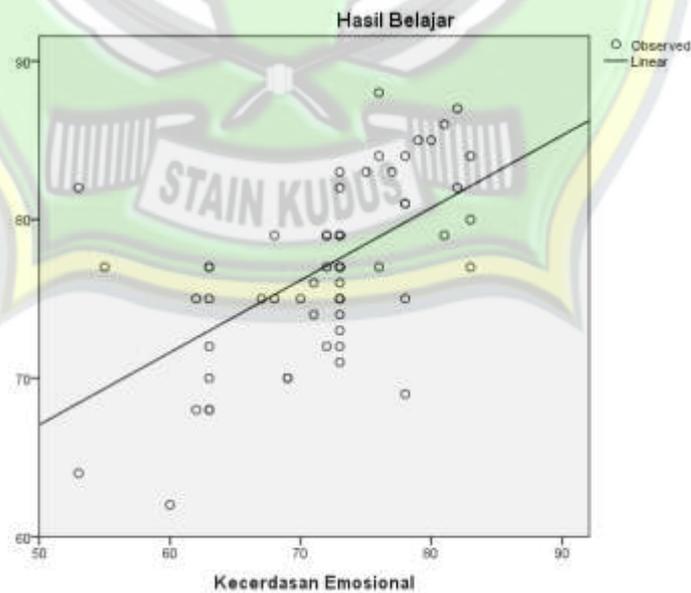
Gambar 2

Uji Linieritas X21 terhadap Y



Gambar 3

Uji Linieritas X2 terhadap Y

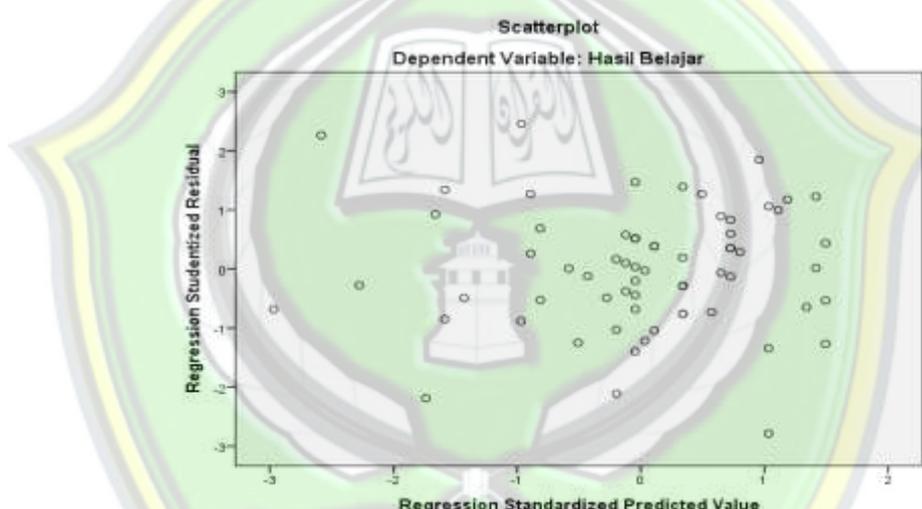


Dari garfik diatas dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar siswa berkategori linear.

4. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas pada prinsipnya ingin menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama di antara anggota grup tersebut. Jika varians sama, dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan jika varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4



Hasil tampilan *output* SPSS scatterplot diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah garis sumbu (0) dan tidak membentuk suatu pola, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi homogen.

F. Analisis Data

Model statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis digunakan analisis regresi ganda. Dengan menggunakan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis 1 ($X_1 - Y$)

Tabel 4.6

Variabel	Harga r - r ²			Harga t		Koefisien	Konstanta	Sig.	Keterangan
	rx _{1y}	r ² _{x_{1y}}	r _{tabel}	t _{hitung}	t _{tabel}				
X1*Y	0,591	0,349	0,244	5,814	1,998	0.452	44,551	0,000	Positif - Signifikan

Besarnya harga koefisien Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) sebesar 0,452 dan bilangan konstanta sebesar 44,551. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 44,551 + 0,452X_1$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,452 artinya, apabila nilai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) meningkat 1 poin maka nilai Hasil Belajar Fiqih (Y) akan meningkat sebesar 0,452. Berdasarkan perhitungan dengan memanfaatkan program SPSS, didapatkan rx_{1y} sebesar 0,591 artinya Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar fiqih. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,349, berarti bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru mampu mempengaruhi 34,9% perubahan hasil belajar fiqih. Hal ini menunjukkan masih ada 65,1% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar fiqih selain persepsi siswa tentang metode mengajar guru.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) terhadap Hasil Belajar Fiqih (Y). Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,814 dengan sig sebesar 0.000 yang sesuai dengan persyaratan sig lebih kecil dari 0.050. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,998 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi persepsi siswa tentang metode mengajar guru

terhadap hasil belajar fiqih. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Uji hipotesis 2 ($X_2 - Y$)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar fiqih. Pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan perhitungan program SPSS. Hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

variabel	harga r - r ²			harga t		koefisien	konstanta	sig.	Ket.
	rx1y	r ² x1y	rtabel	thitung	ttabel				
x ₂ *y	0,590	0,348	0,244	5,793	1,998	0,456	44,253	0,00	positif - signifikan

Besarnya harga koefisien Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) sebesar 0,456 dan bilangan konstanta sebesar 44,253. Berdasarkan angka-angka tersebut, maka dapat disusun persamaan satu prediktor sebagai berikut:

$$Y = 44,253 + 0,452X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,456 artinya, apabila nilai Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru (X_1) meningkat 1 poin maka nilai Hasil Belajar Fiqih (Y) akan meningkat sebesar 0,456. Berdasarkan perhitungan dengan memanfaatkan program SPSS, didapatkan rx_{1y} sebesar 0,590 artinya Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar fiqih. Koefesien determinasi (r^2) sebesar 0,348, berarti bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru mampu mempengaruhi 34,8% perubahan hasil belajar fiqih. Hal ini menunjukkan masih ada 65,2%

faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar fiqih selain persepsi siswa tentang metode mengajar guru.

Pengujian signifikansi bertujuan untuk mengetahui signifikansi persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X1) terhadap Hasil Belajar Fiqih (Y). Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,793 dengan sig sebesar 0.000 yang sesuai dengan persyaratan sig lebih kecil dari 0.050. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 1,998 pada taraf signifikansi 5% maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikansi kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar fiqih. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar fiqih siswa kelas X MA NU Hasyim Asy'ari 02 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017.

3. Uji hipotesis 3 ($X_1, X_2 - Y$)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar fiqih. Pengujian hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda yang diperoleh dengan perhitungan program SPSS. Hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Model Summary^b

Variabel	R	R Square	Std. Error of the Estimate
Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar fiqih	.641 ^a	.411	4.234

Berdasarkan model summary diketahui hubungan antara ketiga variabel adalah sebesar 0,641. Besarnya koefisien determinasi yang dinotasikan dengan R square sebesar 0,411. Hal ini menunjukkan bahwa

strategi Persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar fiqih sebesar 41,1%, sehingga masih ada 58,9% lagi pengaruh variabel lain di luar persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa. Nilai standar error of the estimate sebesar 4,234. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa yang digunakan untuk memprediksi hasil belajar fiqih adalah layak. Ini disebabkan nilai standar error of the estimate adalah rendah.

Untuk mengetahui kategori dari besaran korelasi kedua variabel maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.9
Kategori Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat rendah
2.	0,20 – 0,399	Redah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat kuat

Melihat nilai korelasi sebesar 0,641 apabila diinterpretasikan maka termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Hal ini dikarenakan nilai koefisien korelasi sebesar 0,641 masuk dalam interval 0,60 – 0,799 berkategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar fiqih mempunyai hubungan yang kuat.

Tabel 4.10

ANOVA^a

Model	Dk	F _{tabel}	F _{hitung}	Sig.
1 Regression	2	3,145	21.651	.000 ^b
Residual	62			
Total	64			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru

Tabel anova diketahui nilai F hitung sebesar 21.651 dengan ρ value (sig) sebesar 0,000. Melihat nilai F hit lebih besar dari F tabel ($21651 > 3,145$) dan ρ value (sig) yang lebih kecil dari α ($0,00 < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar fiqih. Sehingga hipotesis yang menyatakan “ada pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar fiqih di MA NU Hasyim Asy’ari 02 Kudus” diterima secara positif.

Tabel 4.11
Koefisien

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	38.525	5.871		6.562	.000		
Metode Mengajar Guru	.268	.104	.351	2.589	.012	.518	1.931
Kecerdasan Emosional	.268	.105	.346	2.555	.013	.518	1.931

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

a. Persamaan garis regresi dua prediktor

Berdasarkan tabel koefisien diatas maka persamaan regresi ganda yang didapat adalah:

$$Y = 38,525 + 0,268X_1 + 0,268X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,268 artinya apabila persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) meningkat 1 poin maka pertambahan nilai pada hasil belajar fiqih (Y) sebesar 0,268, dengan asumsi X_2 tetap. Begitu pula pada variabel kemandirian belajar, bahwa nilai koefisien X_2 sebesar 0,268

artinya apabila kecerdasan emosional siswa (X_2) meningkat 1 poin maka penambahan nilai pada hasil belajar fiqih (Y) sebesar 0,268 poin, dengan asumsi X_1 tetap.

b. Koefisien determinan (R^2) kriteum Y dengan prediktor X_1 dan X_2

Hasil perhitungan SPSS menunjukkan R^2 sebesar 0,641. Nilai tersebut berarti 41,1% perubahan variabel hasil belajar fiqih (Y) dapat diterangkan oleh persepsi siswa tentang metode mengajar guru (X_1) dan kecerdasan emosional siswa (X_2), sedangkan 58,9% dijelaskan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Untuk menguji kebermaknaan, digunakan uji F . Harga F_{hitung} sebesar 21,651 dengan sig sebesar 0.000 yang sesuai dengan persyaratan sig lebih kecil dari 0.050. Jika dibandingkan dengan F_{tabel} 3,145 pada taraf signifikansi 5% maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Hal ini berarti pengaruh persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar fiqih signifikan.

G. Pembahasan

1. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0.591 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.349. Setelah dilakukan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 5,814 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,998. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar fiqih. Besarnya sumbangan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar fiqih ditunjukkan dengan hasil 34,9%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyahnita Adiningsih dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil belajar Akuntansi Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi Smk Batik Perbaik Purworejo Tahun Ajaran 2011/2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajarakuntansi dengan nilai r sebesar 0.639 dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0.409 dengan thitung 7,754 ($p=0.010<0.05$). Adanya hubungan positif dan signifikan dengan r sebesar 0,591 persepsi siswa tentang metode mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Dyahnita Adiningsih.¹

Kajian teori Bimo Walgito mengatakan bahwa: Persepsi adalah proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Hal tersebut berarti bahwa stimulus dapat mempengaruhi syaraf dan pola pikir seseorang.² Pola pikir yang telah terbentuk atas adanya obyek atau kejadian tersebut akan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi (positif) persepsi siswa tentang metode mengajar guru akan semakin tinggi pula hasil belajar fiqih, dan sebaliknya jika persepsi siswa tentang metode mengajar guru semakin rendah (negatif) maka hasil belajar fiqihnya akan semakin rendah pula.

2. Pengaruh Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Hasil Belajar Fiqih

Hasil perhitungan kedua pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar fiqih. Dari hasil analisis dengan menggunakan regresi satu prediktor, diperoleh harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,590

¹ <http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article.riewfile/876/695>. Selasa, 2 Juni 2016 Pukul 21.55 WIB.

² Bimo Wagiito, *Pegantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 68.

dan harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,348. Setelah dilakukan uji t , diperoleh t_{hitung} sebesar 5,793 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,998. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar fiqih sebesar 34,8%.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus Daud “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional (eq) dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa sma 3 negeri kota palopo, dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendukung pendapat yang dikemukakan oleh Firdaus Daud.³ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi (positif) kecerdasan emosional siswa akan semakin tinggi pula hasil belajar fiqih, dan sebaliknya jika kecerdasan emosional siswa semakin rendah (negatif) maka hasil belajar fiqih semakin rendah pula.

3. Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Mengajar Guru Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Fiqih.

Hasil perhitungan ketiga pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa terhadap hasil belajar fiqih.

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dua prediktor, ditemukan harga koefisien korelasi (R) sebesar 0,641 dan harga koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,411. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga F_{hitung} sebesar 21,651 dan harga F_{tabel} sebesar 3,14 dengan derajat kebebasan 2:62 pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kecerdasan emosional siswa

³ <http://journal.um.ac.id/index.php/pendidikan-dan-pembelajaran/article/view/3475/626>
Kamis, 29 September 2016 Pukul 13.39 WIB.

terhadap hasil belajar fiqih di Ma Nu Hasyim Asy'ari 02 Kudus Tahun Ajaran 2016/2017. Melalui analisis regresi dua prediktor, dapat diketahui pula sumbangan efektif dari persepsi siswa tentang metode mengajar guru dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar akuntansi sebesar 41,1%, sedangkan sisanya berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

